https://stikes-nhm.e-journal.id/JM/index

P-ISSN : 2685-7960
e-ISSN : 2685-7979

JURNAL MEDICAL

Article

HUBUNGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU EUPHORBIA DESA KEBONSARI

Indra Catur Wulandari [1], Homsiatur Rohmatin [2], Ika Rahmawati [3]

[1-3] Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Recieved: September 20, 2026
Final Revision: Oktober 05, 2026
Available Online: Oktober 13, 2026

KEYWORDS

Activeness, Mothers' Visits, Nutritional Status.

CORRESPONDENCE

E-mail : indracatur20@gmail.com

A B S T R A C T

Toddlers' nutritional status is a key indicator of growth and development, influenced by maternal involvement in health monitoring. Mothers' active participation in posyandu visits supports early detection of nutritional problems and consistent monitoring of toddlers' growth and development. The purpose of this study was to analyze the correlation between mothers' visit activeness and the nutritional status of toddlers at Euphorbia Posyandu, Kebonsari Village. This study applied a correlational cross-sectional design. The population comprised 35 mothers of toddlers and their children at Euphorbia Posyandu, Kebonsari Village, selected through total sampling. Instruments included the MCH handbook/KMS (Ministry of Health, 2024) and anthropometric tools. Based on the fisher exact statistical test, the p-value was 0.000 with α = 0.05. Since the significance value was less than α, H0 was rejected and H1 was accepted, indicating that there is a correlation between mothers' visit activeness and the nutritional status of toddlers at Euphorbia Posyandu, Kebonsari Village.It can be concluded that there is a significant correlation between mothers' visit activeness and the nutritional status of toddlers. The more active mothers are in attending posyandu visits, the better the nutritional status of their toddlers.

I. INTRODUCTION

Balita termasuk kelompok usia yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap gangguan gizi karena berada pada fase pertumbuhan serta perkembangan yang berlangsung pesat. Kondisi status gizi balita berperan sebagai indikator penting untuk menilai kualitas kesehatan anak sekaligus memengaruhi perkembangan fisik, kemampuan kognitif, serta produktivitas pada masa mendatang. Upaya pemantauan dan perbaikan status gizi balita secara berkelanjutan telah menjadi salah satu strategi pemerintah melalui penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Partisipasi aktif ibu melalui kunjungan rutin ke posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan pertumbuhan balita, pendeteksian dini masalah gizi, serta penyampaian edukasi kesehatan dan gizi secara berkesinambungan (Abiyoga, 2024). Penilaian status gizi balita dalam penelitian kesehatan dilakukan menggunakan indikator Z-score berdasarkan standar pertumbuhan World Health Organization (WHO).

Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved

Penggunaan metode Z-score memberikan gambaran objektif mengenai kondisi gizi balita serta menjadi dasar yang valid dan reliabel dalam menganalisis hubungan status gizi dengan berbagai faktor kesehatan yang diteliti (Warisanti, Rimbawan. and Nurdiani, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan secara global tahun 2024 bahwa sekitar 22% balita di dunia mengalami stunting, 6–7% mengalami kurus, serta 12–13% mengalami underweight sehingga menunjukkan bahwa masalah gizi balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat tingkat global. Pentingnya pemantauan pertumbuhan balita secara rutin melalui pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, termasuk posyandu, turut ditekankan oleh WHO sebagai upaya pencegahan gangguan gizi. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang digunakan sebagai acuan tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting balita masih berkisar 21–22%, gizi kurang sekitar 17%, serta gizi buruk sekitar 3–4%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya berupa pemanfaatan layanan posyandu oleh ibu balita yang belum optimal. Peningkatan peran serta ibu balita dalam memanfaatkan layanan posyandu menjadi langkah strategis dalam mendukung deteksi dini dan pencegahan masalah gizi pada balita (Sugiman and Indrawati, 2023).

Tingkat provinsi menunjukkan bahwa Jawa Timur pada tahun 2024 mencatat prevalensi stunting balita berkisar antara 23–24% sehingga permasalahan gizi balita masih membutuhkan perhatian yang serius. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur turut mengungkapkan bahwa kunjungan balita ke posyandu belum berlangsung secara rutin setiap bulan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Lumajang tahun 2024, diketahui bahwa 7,6% balita di Kabupaten Lumajang mengalami berat badan kurang berdasarkan indikator BB/U. Sementara itu, di Puskesmas Yosowilangun persentase balita dengan berat badan kurang menurut BB/U tercatat lebih tinggi, yaitu sebesar 8,4% (Profil Kesehatan Lumajang, 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2026 di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari, diketahui bahwa terdapat 3 balita dengan status gizi baik, 5 balita dengan status gizi kurang dan 1 balita dengan status gizi sangat kurang.

Penelitian oleh Siti Aisyah, Rina Marlina, dan Dewi Kartika (2023) dalam artikel “Hubungan Keaktifan Kunjungan Ibu ke Posyandu dengan Status Gizi Balita” yang dipublikasikan pada Jurnal Kesehatan Tambusai menemukan adanya hubungan signifikan antara keaktifan kunjungan ibu dan status gizi balita ($p < 0,05$). Ibu yang rutin membawa balitanya ke Posyandu cenderung memiliki anak dengan status gizi normal dibandingkan ibu yang tidak rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari yang juga meneliti hubungan antara keaktifan kunjungan ibu dan status gizi balita. Persamaannya terletak pada variabel yang diteliti dan penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Perbedaannya, penelitian sebelumnya dilakukan pada wilayah desa yang berbeda dengan karakteristik sosial ekonomi yang lebih heterogen, sedangkan penelitian ini berfokus secara spesifik pada Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari sehingga memberikan gambaran yang lebih kontekstual sesuai kondisi wilayah setempat.

Penelitian lain oleh Ni Luh Putu Yuniarti, I Made Sudarma, dan Kadek Sri Wahyuni (2025). Persamaan dengan penelitian di Posyandu Euphorbia adalah sama-sama menekankan pentingnya frekuensi kunjungan sebagai faktor pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini masalah gizi. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan menambahkan variabel pendidikan ibu sebagai faktor pendukung, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada hubungan langsung antara keaktifan

kunjungan ibu dan status gizi balita tanpa variabel perancu tambahan.

Selanjutnya penelitian oleh Fitri Handayani dan Ahmad Fauzi (2022). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti pola asuh, asupan makanan, dan kondisi ekonomi keluarga turut memengaruhi status gizi anak. Persamaan dengan penelitian di Posyandu Euphorbia adalah sama-sama meneliti keaktifan kunjungan ibu sebagai variabel independent. Namun perbedaannya, penelitian tersebut menekankan bahwa kehadiran saja belum tentu cukup tanpa diimbangi edukasi dan praktik gizi yang tepat, sehingga penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru dengan melihat bagaimana konteks layanan dan partisipasi ibu di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari memengaruhi status gizi balita secara lebih spesifik

Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain asupan makanan yang tidak adekuat, pola pemberian makan yang kurang tepat, penyakit infeksi berulang, serta rendahnya pengetahuan dan praktik pengasuhan orang tua, khususnya ibu. Salah satu faktor penting yang turut berperan adalah frekuensi kunjungan ibu ke posyandu, karena posyandu menjadi sarana pemantauan pertumbuhan, deteksi dini masalah gizi, serta pemberian edukasi gizi dan pelayanan kesehatan dasar. Ibu yang jarang membawa balitanya ke posyandu cenderung kurang mendapatkan informasi dan intervensi dini terkait status gizi anak. Kondisi tersebut dapat diperparah oleh faktor sosial ekonomi, sanitasi lingkungan yang buruk, serta keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Akibatnya, balita dengan status gizi tidak normal berisiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, penurunan daya tahan tubuh, keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik, serta meningkatnya risiko kesakitan dan kematian pada usia dini(Bahsur, Raodhah and Alam, 2022).

Keaktifan ibu berkunjung ke posyandu berperan penting dalam pemantauan status gizi balita melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pencatatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS). Ibu yang tidak aktif berkunjung ke posyandu cenderung kurang memperoleh informasi mengenai kebutuhan gizi balita, pola pemberian makan yang tepat, serta tanda-tanda awal gangguan pertumbuhan. Akibatnya, masalah gizi seperti berat badan tidak naik, gizi kurang, atau gizi buruk tidak terdeteksi sejak dini dan berpotensi berkembang menjadi masalah gizi kronis. Sebaliknya, ibu yang aktif datang ke posyandu memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan edukasi gizi, konseling kesehatan, serta intervensi dini, sehingga status gizi balita dapat terjaga dengan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu secara optimal merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian masalah gizi pada balita (Warisanti, Rimbawan. and Nurdiani, 2022).

Peningkatan keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan status gizi balita (Sugiman and Indrawati, 2023). Kehadiran ibu secara rutin ke posyandu memungkinkan dilakukannya pemantauan pertumbuhan balita secara berkala melalui penimbangan dan pengukuran, sehingga perkembangan berat dan tinggi badan anak dapat terpantau secara berkesinambungan. Pemantauan yang rutin dapat mendeteksi secara dini setiap penyimpangan atau masalah gizi pada balita dapat diketahui lebih awal dan mendapat tindak lanjut(Assyfa et al., 2023). Konseling gizi, pemberian makanan tambahan, maupun rujukan ke fasilitas kesehatan adalah upaya yang dapat dilakukan. Upaya ini diharapkan dapat mencegah terjadinya masalah gizi yang lebih berat dan mendukung tumbuh kembang balita secara optimal (Bahsur, Raodhah and Alam, 2022). Berdasarkan

uraian data tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Keaktifan Kunjungan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari".

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan Desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian mencakup seluruh ibu balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari sebanyak 35 responden dan balita sebanyak 35 responden menggunakan Teknik total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi buku KIA/KMS (Kemenkes, 2024) dan Antropometri (microtoise/ length board). Hasil penelitian di uji menggunkan statistik uji *Fisher Exact,*.

III. RESULT

Hasil penelitian yaitu berdasarkan uji statistic fisher exact, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05, karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Keaktifan Kunjungan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari.

Tabel 1 Karakteristik Keaktifan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari

Keaktifan Kunjungan Ibu	Frekuensi	*Prosentase (%)*
Aktif	26	74,3
Tidak Aktif	9	25,7
Jumlah	35	100

Dari hasil tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar ibu balita aktif kunjungan ke posyandu yaitu sebanyak 26 responden (74,3%).

Tabel 2 Karakteristik Status Gizi Balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari

Status Gizi Balita	Frekuensi	*Prosentase (%)*
Sangat kurang	1	2,9
Kurang	8	22,9
BB normal	23	65,7
Resiko Lebih	3	8,6
Jumlah	35	100

Dari hasil tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi BB normal yaitu sebanyak 23 responden (65,7%).

Tabel 3 Analisis Hubungan Keaktifan Kunjungan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari

Kunjungan ibu	Status Gizi									
	Sangat Kurang		Kurang		BB Normal		Resiko lebih		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Aktif	0	0	0	0	23	65,7	3	8,6	26	74,3
tidak aktif	1	2,9	8	22,9	0	0	0	0	9	25,7
Jumlah	1	2,9	8	22,9	23	62,2	3	8,6	35	100
P value= 0,000 α = 0,05										

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 26 responden memiliki kunjungan ke posyandu kategori aktif, sebanyak 23 responden (65,7%) memiliki BB normal dan 3 responden (8,6%) memiliki resiko lebih pada pernikahan dini. Berdasarkan uji fisher exact, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada hubungan keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari.

IV. Discussion

1. Identifikasi Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei menjukkan bahwa mayoritas ibu balita di Posyandu Euphorbia Desa kebonsari tergolong aktif dalam melakukan kunjungan rutin. Data mencatat sebanyak 26 responden (74,3 %) secara konsisten hadir untuk mementau tumbuh kembang anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) dan sebagian besar memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (71,4%).

Rentang usia 26-35 ibu berada pada usia dewasa yang relatif matang, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih baik terhadap kesehatan anak. Selain itu, ibu pada usia 26–35 tahun umumnya lebih mudah menerima informasi kesehatan dan lebih termotivasi untuk memantau tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu. Sementara itu, pada

kelompok usia yang lebih tua, jumlah kunjungan cenderung lebih sedikit karena jumlah ibu yang memiliki balita biasanya lebih sedikit, kesibukan mengurus keluarga, keterbatasan fisik, serta kecenderungan merasa sudah memiliki pengalaman dalam merawat anak sehingga menganggap kunjungan ke posyandu tidak perlu dilakukan secara rutin (Mulyanti dkk., 2024).

Sedangkan pendidikan pada jenjang SMA umumnya telah memberikan kemampuan membaca, memahami, dan menerima informasi kesehatan dengan cukup baik. Selain itu, ibu dengan pendidikan SMA cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak serta manfaat pelayanan kesehatan di posyandu. Kemampuan dalam mengakses informasi dari tenaga kesehatan, media sosial, maupun lingkungan sekitar juga dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong ibu untuk lebih aktif memanfaatkan layanan posyandu (Musrifah dkk., 2024).

Keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiodemografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak sehingga lebih aktif datang ke posyandu. Selain itu, status pekerjaan juga berpengaruh, di mana ibu yang tidak bekerja atau memiliki waktu luang lebih banyak cenderung lebih aktif dibandingkan ibu yang bekerja. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia ibu memiliki hubungan dengan tingkat keaktifan kunjungan ke posyandu (Mulyanti dkk., 2024).

Keaktifan kunjungan ibu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dukungan sosial. Dukungan keluarga, peran kader posyandu, serta akses terhadap fasilitas kesehatan seperti jarak dan kemudahan transportasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kunjungan. Penelitian tahun 2022–2024 menunjukkan bahwa program tambahan seperti pemberian makanan tambahan (PMT), kualitas pelayanan posyandu, serta motivasi ibu juga berperan dalam meningkatkan keaktifan kunjungan. Oleh karena itu, keaktifan ibu dalam membawa balita ke posyandu merupakan hasil interaksi antara faktor internal (pengetahuan, sikap, pekerjaan) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, akses layanan, dan peran tenaga kesehatan) (Musrifah dkk., 2025).

Menurut peneliti, banyak ibu yang tidak aktif ke posyandu karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan rumah tangga maupun pekerjaan di luar rumah, serta minimnya dukungan dari keluarga. Selain itu, faktor jarak tempat tinggal yang jauh dari lokasi posyandu, kurangnya motivasi, dan persepsi bahwa anak dalam kondisi sehat sehingga tidak perlu melakukan kunjungan rutin juga turut memengaruhi rendahnya keaktifan ibu dalam menghadiri kegiatan posyandu.

2. Identifikasi Status Gizi Balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi BB normal yaitu sebanyak 23 responden (65,7%). Berdasarkan hasil penelitian hampir setengahnya balita berumur 2 tahun yaitu sebanyak 12 responden (34,3%) .

Pada usia 2 tahun, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat sehingga kebutuhan gizinya cenderung lebih diperhatikan oleh orang tua. Selain itu, pada usia tersebut balita umumnya sudah mulai mengonsumsi berbagai jenis makanan keluarga dan memperoleh asupan gizi yang lebih beragam. Pemantauan pertumbuhan secara rutin melalui posyandu serta perhatian orang tua terhadap pola makan dan kesehatan anak juga berperan dalam mempertahankan status gizi normal pada balita usia 2 tahun (Musrifah dkk., 2024).

Status gizi kurang pada balita dapat disebabkan oleh rendahnya keaktifan ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Ketidakaktifan ini menyebabkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita tidak dilakukan secara rutin, sehingga gangguan gizi tidak terdeteksi sejak dini. Posyandu memiliki peran penting dalam memantau berat badan, tinggi badan, serta memberikan edukasi gizi kepada ibu. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang jarang datang ke posyandu

cenderung memiliki balita dengan status gizi kurang karena kurangnya informasi dan pemantauan yang optimal terhadap kondisi anak (Assyfa dkk., 2023).

Kurangnya keaktifan ibu ke posyandu juga berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang pola pemberian makan dan perawatan gizi balita. Ibu yang tidak aktif biasanya tidak mendapatkan penyuluhan terkait gizi seimbang, pemberian makanan tambahan, serta tanda-tanda gangguan pertumbuhan. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi balita ($p < 0,05$), yang berarti semakin tidak aktif ibu berkunjung maka semakin tinggi risiko balita mengalami gizi kurang (Firza dkk., 2022).

Menurut peneliti, banyak balita yang memiliki status gizi kurang disebabkan oleh rendahnya keaktifan kunjungan ibu ke posyandu, sehingga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dilakukan secara rutin. Hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam mendeteksi masalah gizi serta kurang optimalnya pemberian penyuluhan dan intervensi dari tenaga kesehatan, sehingga kebutuhan gizi balita tidak terpenuhi dengan baik.

3. Analisis hubungan keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa 26 responden memiliki kunjungan ke posyandu kategori aktif, sebanyak 23 responden (65,7%) memiliki BB normal dan 3 responden (8,6%) memiliki resiko lebih pada pernikahan dini. Berdasarkan uji statistic fisher exact, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada hubungan keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari.

Hubungan keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita di posyandu menunjukkan bahwa semakin rutin ibu membawa balitanya ke posyandu, maka semakin baik status gizi anak. Hal ini karena posyandu berfungsi sebagai tempat pemantauan pertumbuhan melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan pada KMS sehingga gangguan gizi dapat dideteksi sejak dini. Penelitian oleh Sherly Apriliani dkk. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang aktif berkunjung memiliki balita dengan status gizi normal, dan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara frekuensi kunjungan dengan status gizi balita ($p = 0,001$) (Apriliani dkk., 2023).

Selain itu, keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik pemberian makan pada balita. Ibu yang aktif akan lebih sering mendapatkan edukasi mengenai gizi seimbang, pemberian makanan tambahan, serta pemantauan kesehatan anak sehingga mampu mencegah terjadinya gizi kurang. Penelitian tahun 2023 oleh Nurul Assyfa dkk. menunjukkan bahwa ketidakrutinan kunjungan ibu ke posyandu menyebabkan kurang optimalnya pemantauan status gizi anak , sedangkan penelitian lain juga menemukan adanya hubungan bermakna antara keaktifan ibu dengan status gizi balita ($p < 0,05$) (Gusmita dkk., 2024).

Penelitian oleh Siti Aisyah, Rina Marlina, dan Dewi Kartika (2023) dalam artikel “Hubungan Keaktifan Kunjungan Ibu ke Posyandu dengan Status Gizi Balita” yang dipublikasikan pada Jurnal Kesehatan Tambusai menemukan adanya hubungan signifikan antara keaktifan kunjungan ibu dan status gizi balita ($p < 0,05$), di mana ibu yang rutin membawa balitanya ke Posyandu cenderung memiliki anak dengan status gizi normal, dan temuan ini sejalan dengan penelitian di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari yang juga menunjukkan adanya hubungan serupa dengan persamaan pada variabel penelitian serta desain cross-sectional, namun berbeda pada lokasi dan karakteristik sosial ekonomi responden. Selain itu, penelitian oleh Ni Luh Putu Yuniarti, I Made Sudarma, dan Kadek Sri Wahyuni (2025) menegaskan bahwa frekuensi kunjungan ibu ke Posyandu berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini masalah gizi, dengan perbedaan pada jumlah sampel yang lebih besar serta penambahan variabel pendidikan ibu, sedangkan penelitian di Posyandu Euphorbia lebih berfokus pada

hubungan langsung antara keaktifan kunjungan ibu dan status gizi balita. Selanjutnya, penelitian oleh Fitri Handayani dan Ahmad Fauzi (2022) menunjukkan bahwa selain keaktifan kunjungan, faktor lain seperti pola asuh, asupan makanan, dan kondisi ekonomi keluarga juga memengaruhi status gizi anak, dengan persamaan pada variabel keaktifan kunjungan ibu namun perbedaan pada penekanan bahwa kehadiran saja tidak cukup tanpa dukungan faktor lain, sehingga penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik sesuai konteks Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari

Menurut peneliti, terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari karena keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu yang aktif berkunjung ke posyandu akan lebih mudah mendapatkan informasi dan edukasi terkait pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta pencegahan dan penanganan masalah kesehatan pada balita. Selain itu, melalui kunjungan rutin, tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan sehingga intervensi dapat segera diberikan. Sebaliknya, ibu yang kurang aktif cenderung memiliki keterbatasan informasi dan kurang melakukan pemantauan secara berkala, yang dapat berdampak pada meningkatnya risiko terjadinya masalah gizi pada balita. Oleh karena itu, keaktifan kunjungan ibu menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan status gizi balita secara optimal.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian hubungan keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari.maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita aktif kunjungan ke posyandu yaitu sebanyak 26 responden (74,3%).
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 23 responden (65,7%).
3. Ada hubungan keaktifan kunjungan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Euphorbia Desa Kebonsari. nilai P Value 0,000 dengan α <0,05.

REFERENCES

Abiyoga, A. 2024. Hubungan Antara Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita. Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan. 4(1). Https://Doi.Org/10.35728/Jmkik.V4i1.64

Apriliani, Sherly., Samidah, Ida., & Rahmawati, Diyah Tepi. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Hulu Palik Tahun 2022. Journal Of Nursing And Public Health, 11(1), 130-138. Https://Doi.Org/10.37676/Jnph.V11i1.4100

Asniah, F.N. 2024. The Relationship Between Maternal Activity And Knowledge Of Maternal Parenting Patterns At Posyandu And Toddler Nutritional Status. Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia. 3(4). Https://Doi.Org/10.53801/Sjki.V3i4.214

Assyfa, N. Et Al. 2023. Hubungan Frekuensi Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita. Jurnal Kesehatan Tambusai. 4(3). 18453. Https://Doi.Org/10.31004/Jkt.V4i3.18453

Bahsur, M.N.I., Raodhah, S. Dan Alam, S. 2022. Hubungan Kepatuhan Ibu Berkunjung Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Mawang. Healthy Tadulako Journal. 10(4). 1181. Https://Doi.Org/10.22487/Htj.V10i4.1181

Firza, Dian., & Ayu A, Delfriana. (2022). Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sei Rotan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (Jkmi), 17(1).

Https://Doi.Org/10.4612/Jkmi.Vmi4.3850

Gusmita, Dini., Jeki, Andicha Gustra., Indrawati, Iin., Wulansari, Arnati., & Fatmawati, Tina Yuli. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Remaja Putri Di Smpn Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Pamenang, 6(2). Https://Doi.Org/10.53599/Jip.V6i2.271

Hamdan, U. Dan Listya, D. 2024. Metode Penelitian. Dalam Prayoga, J. Ed. Jogjakarta. Serasi Media Teknologi. Isbn 978-979-3062-85-9

Herlina, S. Dan Situmorang, B. 2022. Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Bayi 0–12 Bulan Di Mandrehe. Journal Of Innovation Research And Knowledge. 3(3). 6336. Https://Doi.Org/10.53625/Jirk.V3i3.6336

Indrawati, V. 2023. Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dan Perubahan Status Gizi Balita 0–59 Bulan. Jurnal Kesehatan Publik Dan Nutrisi. 2(3). Https://Doi.Org/10.3230/Jkpn.V32i5.6980

Ismail, A.S., Firdaus, A.D. Dan Kurniawan, A.S. 2024. Pola Asuh Orang Tua Dan Perilaku Pemanfaatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 10(4). Https://Doi.Org/10.2356/Jkm.B543

Iriani, N. 2022. Metodologi Penelitian. Makassar. Cv Rizmedia Pustaka Indonesia. Isbn: 978-602-7890-12-8

Mulyanti, Siska., & Safitri, Yunni. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Mekar Sari Kabupaten Pelalawan Tahun 2024. Jubida: Jurnal Kebidanan, 3(1). Https://Doi.Org/10.58794/Jubida.V3i1.979

Musrifah, Andriya Syahriyatul., Ba'diah, Atik., Maimunah, Siti., Hasnita, Evi., & Sunartono, Sunartono. (2025). Analisis Faktor Determinan Terhadap Kunjungan Balita (12 – 59 Bulan) Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa. Jurnal Kebidanan, 17(2). Https://Doi.Org/10.35872/Jurkeb.V17i02.889

Norviana, E., Tambunan, L.N. Dan Baringbing, E.P. 2022. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemanfaatan Posyandu Dengan Status Gizi Pada Balita. Jurnal Surya Medika. 8(2). 163–170. Https://Doi.Org/10.33084/Jsm.V8i2.3881

Rukmasari, E.A., Maesaroh, I. Dan Mamuroh, L. 2024. The Relationship Between Mothers' Participation Level In Posyandu And The Nutritional Status Of Toddlers. International Journal Of Science And Society. 6(1). Https://Doi.Org/10.54783/Ijsoc.V6i1.1077

Sugiman, I. Dan Indrawati, V. 2023. Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Usia 24–59 Bulan. Jurnal Teknologi Pangan Dan Gizi. 22(2). 4706. Https://Doi.Org/10.33508/Jtpg.V22i2.4706

Susanti, L. 2025. Efek Keaktifan Ibu Hadir Di Posyandu Terhadap Pemantauan Status Gizi Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. 9(2). Https://Doi.Org/10.5481/Jkmi.V5i7.384

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta. Isbn: 978-623-345-678-9

Wahyuni, D. 2024. Hubungan Pemanfaatan Layanan Posyandu Dengan Perkembangan Status Gizi Balita. Jurnal Majalah Gizi Indonesia. 11(4). Https://Doi.Org/10.2169/Jmgi.V805.2331

Warisanti, D., Rimbawan Dan Nurdiani, R. 2022. Hubungan Antara Kunjungan Posyandu Dengan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Status Gizi Balita Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik. 1(2). 135–141. Https://Doi.Org/10.25182/Jigd.2022.1.2.135-141

Widyati, V.J.P. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu Terkait Status Gizi. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. 7(1). 74–86. Https://Doi.Org/10.51933/Health.V7i1.784.